

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dapat dikatakan sebagai investasi sumber daya manusia jangka Panjang yang mempunyai nilai sangat tinggi bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan Pendidikan sebagai suatu yang penting dan utama dalam membangun bangsa dan negara. Begitu pula dengan Indonesia yang menempatkan Pendidikan sebagai salah satu yang penting dan utama. Hal tersebut dapat dilihat dari isi UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan iman dan taqwa serta pembinaan akhlak mulia peserta didik yang dalam hal ini adalah seluruh warga negara yang mengikuti proses Pendidikan di Indonesia.¹

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (2) bahwa :

Pendidikan Nasional adalah Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.²

Pendidikan Islam, baik sebagai sistem maupun institusinya, merupakan warisan budaya bangsa, yang berurat berakar pada masyarakat

¹Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta : Rajawali Press, 2009), hal. 5.

² Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, bab I pasal 1.

bangsa Indonesia. Dengan demikian jelas bahwa Pendidikan islam merupakan bagian integral dari sistem Pendidikan nasional.

Fungsi Pendidikan nasional dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, bab II, pasal 3 yakni :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Menurut Kamus umum Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain; tabiat; watak.⁴

Karakter yang dimiliki oleh suatu bangsa sangat menentukan keberadaan bangsa tersebut. Karakter bangsa merupakan pilar penting dalam kehidupan bangsa dan negara. Karakter itu ibarat landasan atau pondasi yang dibutuhkan dalam membangun bangsa yang kuat. Bangsa yang memiliki jati diri dan karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang besar yang bermartabat dan dihormati oleh bangsa-bangsa lain. Apabila seluruh bangsa kehilangan karakter bangsanya maka

³Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, bab II, pasal 3.

⁴“Karakter” *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*.
<https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/karakter> (20 September 2022).

bangsa tersebut akan mudah dikendalikan oleh bangsa lain dan akan susah untuk mandiri.

Hadis yang diriwayatkan oleh imam Bukhari-Muslim adalah sebagai berikut :

قال أسامة بن زيد رضي الله عنهما سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول يُؤْتَى بِالْعَالَمِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُلْقَى فِي النَّارِ فَتَنْدَلِقُ أَقْتَابُهُ فَيَدُورُ بِهَا كَمَا يَدُورُ الْحِمَارُ بِالرَّحَى فَيُطِنِفُ بِهِ أَهْلُ النَّارِ فَيَقُولُونَ مَا لَكَ؟ فَيَقُولُ كُنْتُ أَمْرًا بِالْمَعْرُوفِ وَ لَا آتِيَهُ وَ انْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ وَ آتِيَهُ (متفق عليه)

Artinya :

Usamah bin zaid r.a berkata : saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : akan dihadapkan orang yang berilmu pada hari kiamat, lalu keluarlah semua isi perutnya, lalu ia berputar putar dengannya, sebagaimana himar yang berputar putar mengelilingi tempat tambatnya. Lalu penghuni neraka disuruh mengelilinginya seraya bertanya : Apakah yang menimpamu? Dia menjawab : saya pernah menyuruh orang pada kebaikan, tetapi saya sendiri tidak mengerjakannya, dan saya mencegah orang dari kejahatan, tetapi saya sendiri yang mengerjakannya (Muttafah Alaiq).⁵

Melihat daripada isi hadis tersebut, maka penguatan karakter di era sekarang merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik dikalangan anak-anak, remaja, maupun orang tua. Oleh karena itu, penguatan akhlak mulia perlu di laksanakan sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan meluas kedalam lingkungan masyarakat. Salah satu upaya untuk memperkuat karakter bangsa yaitu dengan menerapkan penanaman karakter di lingkungan sekolah dalam skala

⁵Abubakar Muhammad, *Hadits Tarbawi III* (Surabaya : Karya Abditama, 1997), hal. 70.

nasional. Pelaksanaan penanaman karakter bukan hanya menjadi tanggung jawab pihak sekolah namun juga harus mendapatkan dukungan dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Terdapat 18 nilai karakter yang dikembangkan dalam Pendidikan karakter yang terdiri dari religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Di antara nilai-nilai karakter tersebut, masing-masing sekolah bebas memprioritaskan sekolah mana yang akan dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekitar.⁶

Religius merupakan salah satu nilai karakter yang ada dalam Pendidikan karakter. Nilai religius merupakan nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Nilai religius dalam Pendidikan karakter sangat penting karena keyakinan seseorang terhadap kebenaran nilai yang berasal dari agama yang dipeluknya bisa menjadi motivasi kuat dalam membangun karakter.

Sebagai agama yang lengkap, islam memiliki aturan yang jelas tentang Pendidikan akhlak dini. Di dalam al-Qur'an akan ditemukan banyak sekali pokok-pokok pembicaraan tentang akhlak atau karakter ini. Seperti perintah untuk berbuat baik (*ihsan*), dan kebajikan (*al-birr*), menepati janji

⁶Kemendiknas, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta : Kemendiknas, 2011), hal.8.

(*al-wafa*), sabar, jujur, takut kepada Allah SWT, bersedekah di jalan Allah, berbuat adil, pemaaf dalam banyak ayat di dalam al-Qur'an. Dalam Islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam QS an-Nahl/ 16 : 90 sebagai berikut ini :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (90)

Terjemahannya :

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan. Memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.⁷

Ayat tersebut menerangkan tentang berlaku adil dalam bersikap, ucapan dan Tindakan terhadap diri sendiri maupun orang lain. Pada ayat tersebut dinilai oleh para *mufassir* sebagai alat yang sempurna dalam penjelasan segala aspek kebaikan. Asy-Sya'bi telah meriwayatkan dari Basyir ibnu Nuhaik, bahwa ia pernah mendengar Ibnu Mas'ud mengatakan "Sesungguhnya ayat yang paling mencakup dalam Al-Qur'an adalah ayat surat an-Nahl," yaitu firman-Nya : Sesungguhnya Allah menyuruh (kalian) berbuat adil dan berbuat kebajikan. (an-Nahl/16:90), hingga akhir hayat. Bahwa tiada suatu akhlak baik pun yang dahulu dilakukan oleh orang-orang Jahiliah dan mereka memandangnya sebagai perbuatan yang baik,

⁷Kementrian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : Kemenag RI., 2018), hal. 277.

melainkan Allah SWT menganjurkannya dan tiada suatu akhlak buruk pun yang dahulu mereka pandang sebagai suatu kebaikan diantara sesama mereka melainkan Allah melarangnya. Yang paling diprioritaskan ialah, sesungguhnya Allah melarang akhlak yang buruk dan tercela.

Mempelajari ayat tersebut sangat penting untuk dijadikan sebagai pedoman bagi kita semua dalam perbuatan dan pembinaan akhlak mulia. Karena pada dasarnya manusia merupakan *homo educandum* atau manusia yang dapat dididik dan mempunyai akal pikiran, sehingga manusia dapat melaksanakan akhlak *mahmudah* (apa yang diperintahkan) oleh Allah SWT.

Upaya pengembangan nilai-nilai keagamaan di Lembaga Pendidikan, seorang guru tidak hanya terfokus pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas, tetapi juga harus mengarahkan kepada peserta didik dalam bentuk implementasi keagamaan. Misalnya, peserta didik diajak untuk mau memperingati hari-hari besar keagamaan dan kegiatan yang bernuansa Islam dalam sekolah tersebut yang kemungkinan besar juga memberikan sumbangan informasi kepada peserta didik tentang materi-materi yang dipelajari di dalam kelas serta pembiasaan karakter religius pada peserta didik.

Kegiatan *Islamic culture* di sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri (MIN) Kota Jayapura yang terletak di Jl. Abepura 2 Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura merupakan sekolah yang mengusung karakter yang berdasarkan nilai-nilai agama seperti yang ada di dalam misi sekolah

yaitu Pendidikan yang berlandaskan keislaman dan mencetak generasi pecinta al-Qur'an yang berakhlak mulia. MIN Kota Jayapura merupakan Madrasah Ibtidaiyyah Negeri satu satunya di Kota Jayapura yang menerapkan karakter religius, nasionalisme , mandiri dan integritas melalui pembiasaan pembiasaan di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, karakter religius yang ada di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Kota Jayapura yaitu merupakan senyum, sapa dan salam terhadap siapa saja yang ditemui di sekolah, menerapkan sholat dhuha dan melafalkan asma'ul husna sebelum memulai pelajaran, melaksanakan puasa senin kamis untuk peserta didik kelas 4 hingga 6, melaksanakan sholat dzuhur dan ashar berjama'ah, membiasakan peserta didik membaca do'a sebelum dan sesudah makan, berdo'a sebelum dan sesudah masuk kamar mandi, do'a sebelum berwudhu dan setelah berwudhu, muroja'ah Bersama di lapangan, sehari berbicara Bahasa arab, safari Qur'an, infaq hari jum'at, mengaji metode ummi dan pelajaran tahfidz setiap hari, beristighfar jika melakukan kesalahan atau berbicara yang kurang sopan. Sesuai dengan budaya orang Islam, maka dilakukanlah pembiasaan dan penerapan-penerapan karakter tersebut agar peserta didik terbiasa dengan budaya Islam. Peserta didik dapat menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya di sekolah namun dapat diterapkan juga di rumah.

Dari penjelasan latar belakang di atas maka peneliti ingin menggali bagaimana cara penanaman karakter religius pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyyah Kota Jayapura, untuk itu peneliti mengajukan Tesis yang

berjudul “Metode Internalisasi karakter religius dalam mengembangkan *Islamic Culture* Peserta didik (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Kota Jayapura”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut agar penelitian ini memiliki tujuan dan ruang lingkup yang dapat dipahami, maka permasalahan yang akan dikaji lebih di fokuskan pada Metode Internalisasi karakter religius dalam mengembangkan *Islamic culture* Peserta didik (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Kota Jayapura).

Adapun beberapa pertanyaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Internalisasi karakter religius dengan menggunakan Metode Keteladanan dalam megembangkan *Islamic Culture* peserta didik di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Kota Jayapura?
2. Bagaimana Internalisasi karakter religius dengan menggunakan Metode Pembiasaan dalam mengembangkan *Islamic Culture* peserta didik di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Kota Jayapura?
3. Bagaimana Internalisasi karakter religius dengan menggunakan Metode Praktik dalam mengembangkan *Islamic Culture* peserta didik di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Kota Jayapura?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan karena memiliki tujuan. Tujuannya adalah memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dan rumusan masalah. Karena itu, tujuan penelitian sebaiknya dirumuskan berdasarkan rumusan masalahnya, berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis temuan tentang Internalisasi karakter religius dengan menggunakan Metode keteladanan dalam mengembangkan *Islamic Culture* Peserta didik.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis temuan tentang Internalisasi karakter religius dengan menggunakan Metode Pembiasaan dalam mengembangkan *Islamic Culture* Peserta didik.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis temuan tentang Internalisasi karakter religius dengan menggunakan Metode Praktik dalam mengembangkan *Islamic Culture* Peserta didik.

D. Kegunaan Penelitian

Hakikat dari penelitian adalah kontribusinya dalam perkembangan ilmu pengetahuan menuju kemanfaatan dan kemaslahatan umat manusia. Maka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagaimana dijelaskan, baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pengetahuan, serta pemikiran yang dilandasi oleh penelitian ilmiah kepada pegiat intelektual Pendidikan, sehingga dapat menambah khasanah pemikiran ilmiah yang berkontribusi dalam perkembangan keilmuan Pendidikan. Khususnya aspek Metode Internalisasi karakter religius dalam mengembangkan *Islamic culture* peserta didik (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Kota Jayapura).

2. Secara Praktis

Penelitian tentang Metode Internalisasi karakter religius Dalam mengembangkan *Islamic culture* peserta didik ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan secara praktis sebagai berikut :

a. Bagi Kepala Sekolah

Adapun manfaat atau kegunaan bagi Kepala Sekolah selaku penentu kebijakan, hasil peneliti ini diharapkan berguna sebagai bahan penelitian, kajian, peninjauan serta evaluasi untuk terus memperkuat Lembaga Pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Kota Jayapura yang mampu memberdayakan generasi penerus dalam rangka memperbaiki serta meningkatkan mutu Pendidikan nasional.

b. Bagi Guru

Menambah khasanah pengetahuan dalam bidang penelitian tentang Metode Internalisasi karakter religius dalam mengembangkan *Islamic culture* peserta didik .

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dalam Menyusun karya ilmiah sejenis sebagai bahan refrensi serta khasanah pengetahuan tentang Metode Internalisasi karakter religius dalam mengembangkan *Islamic Culture* Peserta didik di MIN Kota Jayapura.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang tertulis dari judul ini bertujuan untuk memberikan pemaparan definitif yang tepat, serta pembatasan istilah yang digunakan sehingga tidak terjadi kesalah pahaman maupun penafsiran yang salah. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, penegasan konseptual dan penegasan operasional, yang peneliti deskripsikan sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

a. Internalisasi Karakter Religius

Internalisasi Karakter religius dapat dimaknai sebagai penanaman nilai karakter yang bersumber dari ajaran islam yang mempengaruhi pikiran, perkataan, dan perbuatan peserta didik.⁸

b. Metode Keteladanan

Keteladanan secara Bahasa, berasal dari kata “teladan” yang artinya perbuatan atau barang dan sebagainya yang patut ditiru atau dicontoh. Dalam Bahasa Arab keteladanan diungkapkan dengan kata *uswah* dan *qudwah*. Kata *uswah* terbentuk dari huruf *hamzah*, *sin* dan *waw* yang kemudian dalam Bahasa arab setiap kata yang terbentuk dari huruf tersebut memiliki persamaan arti yaitu pengobatan dan perbaikan.⁹

c. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu yang sengaja di lakukan secara berulang-ulang, agar suatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan berintikan pengalaman, karena yang dibiasakan itu ialah suatu yang diamalkan. Dan inti pembiasaan adalah pengulangan.¹⁰ Pembiasaan

⁸Dhedy Nur Hasan, “Internalisasi Nilai Akhlak mulia dalam meningkatkan kualitas Religious Culture melalui badan dakwah Islam (BDI) di SMA Negeri 1 Kepanjen”. *Tesis* (Malang : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013), hal.29.

⁹Halid Hanafi, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. Pertama; Yogyakarta : Deepublish, 2018), hal.185.

¹⁰Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*, hal. 267.

merupakan suatu metode Pendidikan yang sangat penting terutama bagi anak-anak.

d. Metode Praktik

Menurut David A. Jacobsen,dkk. Metode praktik dibagi menjadi dua yakni metode praktik terbimbing dan praktik mandiri. Praktik terbimbing merupakan metode praktik dalam pembelajaran, guru memberikan umpan balik agar siswa mengetahui cara praktik sesuai dengan materi yang telah dijelaskan. Sedangkan praktik mandiri yakni metode pembelajaran dengan memberikan kesempatan siswa untuk melakukan praktik secara mandiri.¹¹

e. *Islamic Culture*

Budaya adalah kultur yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *Culture* dan bahasa Latin *Cultura*. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang, dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh.

¹¹A. Jacobsen,dkk. *Methods for theaching metode-metode pengajaran meningkatkan belajar siswa TK-SMA* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009), hal. 134.

Budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosial budaya ini tersebar, dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia.¹²

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “Metode Internaslisasi karakter religius dalam mengembangkan *Islamic Culture* Peserta didik. Ini meliputi., Metode Keteladanan, Metode Peniruan, Metode Pembiasaan dan Metode Praktik dalam mengembangkan *Islamic Culture* Peserta Didik. Hal ini disampaikan kepada siswa siswi Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Kota Jayapura.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai sebuah karya ilmiah, penulisan Tesis ini harus memenuhi syarat logis dan sistematis. Maka dalam pembahasannya, penulis menyusun Tesis ini dalam enam bab, dimana masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Secara terperinci, berikut adalah sistematika pembahasannya :

¹²“Budaya”, *Wikipedia Ensiklopedia Bebas*. <https://id.wikipedia.org/wiki/Budaya> (21 September 2022)

BAB I Pendahuluan, pokok dalam bahasannya adalah menelaah tentang objek yang dijadikan kajian penelitian. Untuk itu, pendahulaun akan berisi tentang konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penelitian.

BAB II Kajian Teori, yang berisi uraian pembahasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai landasan dalam pembahasan objek penelitian. Adapun isi dari kajian teori tentang Metode Internalisasi karakter religius dalam mengembangkan *Islamic culture* peserta didik.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, Analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Paparan data dan temuan penelitian, yang berisi tentang deskripsi data mengenai Metode Internalisasi karakter religius dalam mengembangkan *Islamic culture* Peserta didik.

BAB V Pembahasan, yang membahas terkait sinkronisasi antara teori dan fenomena yang terjadi di lapangan mengenai Metode Internalisasi karakter religius dalam mengembangkan *Islamic culture* peserta didik. sebagai pijakan untuk selanjutnya mengetahui tentang keselarasan antara teori dan realita yang terjadi di lapangan.

BAB VI Kesimpulan dan Saran, pada bab ini akan memuat beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil pembahasan serta beberapa saran dan penutup sebagai akhir dari keseluruhan pembahasan yang dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Dengan pembabpan seperti diatas, diharapkan hasil penelitian ini berguna bagi stakeholder dan Lembaga terkait.